

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.¹

Ayat tersebut menjelaskan prinsip dasar dalam pelaksanaan dakwah, yaitu menyeru manusia ke jalan Allah dengan pendekatan yang penuh hikmah, pengajaran yang baik, serta cara komunikasi yang santun dan persuasif. Penekanan pada metode dakwah yang bijaksana dan kontekstual menunjukkan bahwa Islam tidak hanya menekankan substansi pesan, tetapi juga cara penyampaiannya agar dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat sesuai dengan kondisi dan zaman.

Prinsip dakwah yang bersifat adaptif tersebut menjadi semakin relevan di tengah perkembangan era digital yang telah mengubah cara masyarakat mengakses dan memproduksi informasi. Media sosial memungkinkan penyebaran konten secara cepat dan luas, yang sering kali dikenal dengan istilah viral. Kondisi ini tidak hanya

¹ “Qur’an Kemenag,” diakses 10 Februari 2026, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=125>.

berdampak pada ranah hiburan dan informasi umum, tetapi juga memengaruhi pola penyampaian dakwah. Jika sebelumnya dakwah lebih banyak dilakukan melalui mimbar, majelis taklim, atau pengajian tatap muka, kini para dai dituntut untuk memanfaatkan media digital yang lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik audiens masa kini.²

Masyarakat, khususnya generasi muda, cenderung aktif mengakses informasi melalui berbagai platform digital, salah satunya YouTube, yang menjadi media populer dalam penyebaran konten audio-visual. Perubahan preferensi ini menuntut adanya penyesuaian strategi dakwah agar pesan-pesan Islam tetap relevan, mudah dipahami, serta mampu merespons persoalan kehidupan kontemporer. Dakwah yang tidak mengikuti perkembangan media berisiko kehilangan audiens, terutama di kalangan muda yang lebih akrab dengan pendekatan komunikatif, visual, dan naratif.³

YouTube memiliki keunggulan sebagai media dakwah karena mampu menyajikan konten dalam berbagai format audio-visual yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan audiens, khususnya generasi muda yang terbiasa mengonsumsi konten berbasis video. Berbeda dengan media konvensional yang dibatasi oleh durasi dan jadwal siaran, YouTube memungkinkan pendakwah mengunggah materi kapan saja serta memberi keleluasaan bagi audiens untuk mengaksesnya sesuai kebutuhan. Selain itu, fitur interaktif seperti komentar dan siaran langsung, serta dukungan sistem algoritma, memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah sekaligus memperluas

² Mohammad 'Ulyan, "Digital Da'wah and Religious Authority: A Narrative Review of Islamic Preaching in the Social Media Era," *Sinergi International Journal of Islamic Studies* 1, no. 3 (2023): 110–23, <https://doi.org/10.61194/ijis.v1i3.591>.

³ Tsania Mishbahun Naila dan Primi Rohimi, "Digital Da'wah: The Role of Youtube in Enhancing Religious Literacy among Nahdlatul Ulama Youth," *Jurnal Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2024): 137–49, <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v8i2.9028>.

jangkauan pesan dakwah. Oleh karena itu, YouTube menjadi ruang yang potensial untuk pengembangan dakwah yang kontekstual, variatif, dan inklusif.⁴

Berdasarkan kondisi tersebut, para pelaku dakwah dituntut untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital, khususnya melalui format konten yang mampu menghadirkan kedalaman pesan dan kedekatan emosional dengan audiens. Salah satu bentuk konten yang berkembang pesat di platform YouTube adalah podcast. Podcast merupakan format konten berbasis audio maupun audio-visual yang dapat diakses secara fleksibel melalui berbagai perangkat digital. Karakteristik podcast yang bersifat personal, santai, dan dialogis menjadikannya media yang potensial untuk menyampaikan pesan dakwah secara lebih kontekstual, reflektif, dan mendalam.⁵

Menurut Sya'bani, Razzaq, & Hamandia⁶, podcast menghadirkan komunikasi dakwah yang lebih dekat dan personal, sehingga mampu membangun keterikatan emosional dengan pendengarnya. Konten dakwah dalam podcast sering kali dikemas dalam bentuk diskusi, wawancara, atau cerita pengalaman spiritual, yang menjadikan pesan-pesan keagamaan tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif. Maka, podcast telah menjelma menjadi sarana dakwah kontemporer yang strategis dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Salah satu media dakwah yang memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan pesan dakwah adalah youtube yang berbentuk podcast antara lain oleh channel youtube

⁴ Rizka Amalia Rizka dkk., "MENYELAMI PESAN DAKWAH DIGITAL: ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF K.H. ABDULLAH GYMNASIAR DI YOUTUBE," *Risani: Jurnal Riset Dan Pengabdian Islam* 1, no. 1 (2025),

<https://journal.mahadhikacreative.com/index.php/risani/article/view/4>.

⁵ Nur Azhima dkk., "Podcast sebagai media baru dakwah di era digital," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 1 (2023): 589–98.

⁶ Muhammad Hilmi Sya'bani dkk., "Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad," *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 3 (2024): 15–15.

the sungkars dalam *program the sister dan juga the ipars*. The Sungkars adalah sebuah kanal YouTube bertema keluarga yang digagas oleh empat tokoh, yaitu Zaskia Sungkar, Shireen Sungkar, Teuku Wisnu, dan Irwansyah. Kanal ini mulai aktif sejak tahun 2018. Awalnya, kanal tersebut dikelola oleh Shireen Sungkar dan Teuku Wisnu secara pribadi, namun kemudian mereka memutuskan untuk berkolaborasi bersama Zaskia dan Irwansyah dalam menciptakan konten secara bersama-sama.⁷

Kanal YouTube *The Sungkars* menjadi salah satu contoh dakwah digital yang memanfaatkan format podcast untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui obrolan ringan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan pengajian tatap muka yang umumnya bersifat satu arah, podcast ini menghadirkan pendekatan dakwah yang lebih personal dan aplikatif bagi pendengarnya.

Dalam channel YouTube *The Sungkars* ini, pesan dakwah berhasil dikemas dengan unsur hiburan dan edukatif tanpa mengurangi esensi nilai-nilai keislaman yang ingin disampaikan. Melalui format podcast yang dikembangkan dalam kanal YouTube *The Sungkars*, penyampaian pesan dakwah tidak hanya menekankan aspek normatif atau struktur bahasa semata, tetapi disampaikan melalui pengalaman hidup dan kisah personal para narasumber. Pendekatan ini memungkinkan pesan-pesan keislaman dikemas secara lebih reflektif dan kontekstual, sehingga audiens tidak hanya menerima ajaran Islam sebagai seperangkat aturan, tetapi juga sebagai nilai yang hadir dan relevan dalam realitas kehidupan sehari-hari. Penyampaian dakwah berbasis pengalaman personal tersebut turut membangun keterikatan emosional antara narasumber dan

⁷ Fathia Rasikha Ryani dan Nawolo Baskoro, "Analisis Personal Branding pada Konten Tok-Tok Rumah di YouTube The Sungkars," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 2, no. 4 (2025): 946–51.

audiens. Kisah hidup, refleksi batin, serta proses spiritual yang dialami para narasumber memberikan ruang bagi audiens untuk melakukan proses identifikasi diri, empati, dan perenungan. Dengan demikian, Pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya berhenti pada pemahaman pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga mampu menyentuh perasaan dan membangun kesadaran spiritual audiens. Pendekatan ini menjadikan podcast *The Sungkars* sebagai media dakwah digital yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk kesadaran keagamaan audiens.

Melalui penelitian ini, akan dilakukan penelaahan mendalam terhadap pesan dakwah yang disampaikan dalam podcats *The Sungkars*. Penelitian ini menyoroti bagaimana pengalaman pribadi narasumber, yang digunakan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai Islam, antara lain tawakal, kesabaran, keyakinan kepada takdir, serta proses pencarian iman. Analisis dilakukan dengan pendekatan analisis isi terhadap tema-tema utama, bahasa yang digunakan, serta bentuk ekspresi emosional yang muncul dalam percakapan.

Pendekatan ini penting karena penyampaian pesan dakwah tanpa mempertimbangkan aspek psikologis dan emosional audiens berpotensi menimbulkan kesalahpahaman atau kurang menyentuh kebutuhan batin pendengar. Oleh karena itu, dakwah yang disampaikan melalui pendekatan naratif dan psikologis dalam podcast diharapkan dapat lebih mudah dipahami, diterima, dan dirasakan relevansinya oleh audiens masa kini.⁸

⁸ Maimunah Maimunah, "Psikologi Komunikasi Dalam Komunikasi Dakwah: Systematic Literature Review," *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2023): 177–92, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v1i1.14>.

Lebih jauh, pengalaman hidup para narasumber yang dikisahkan secara jujur dalam podcast ini dianalisis sebagai bagian dari pesan dakwah yang memanfaatkan kekuatan narasi sebagai media transmisi nilai. Pesan-pesan dakwah yang muncul, baik yang disampaikan secara terang-terangan maupun yang tersirat melalui cerita dan pengalaman narasumber, diklasifikasikan berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti akidah, Syariah, dan akhlak. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menunjukkan bagaimana pesan dakwah dalam podcast *The Sungkars* dapat menjadi sarana efektif⁹ membentuk kesadaran religius dan spiritualitas audiens di era digital.

Oleh karena itu, penelitian berjudul “*Analisis Pesan Dakwah Podcast The Sungkars*” ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana kekuatan pesan dakwah disampaikan melalui media podcast. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas dakwah berbasis pengalaman spiritual dalam menyentuh aspek emosional dan spiritual audiens secara relevan dan kontekstual.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan karena penyampaian dakwah yang tidak mempertimbangkan dimensi psikologis dan emosional audiens cenderung kurang optimal dalam mencapai efektivitas komunikasi serta kurang mampu menjawab kebutuhan batin masyarakat. Melalui penggunaan pendekatan naratif dan psikologis dalam format podcast, pesan dakwah diharapkan dapat disampaikan secara lebih komunikatif, mudah dipahami, serta memiliki tingkat penerimaan dan relevansi yang lebih tinggi di tengah perkembangan media digital.

⁹ Divya Zahrani Khaerunnisa dan Lutfiah Khoirunnisa Azzahro, *Menjangkau Generasi Digital: Analisis Media Podcast Han- Nan Attaki Sebagai Media Dakwah*, no. 1 (2024).

Dengan demikian, penelitian berjudul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Podcast The Sungkars” diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan pesan dakwah yang disampaikan melalui media podcast, serta kontribusinya dalam membentuk kesadaran religius dan spiritual audiens secara relevan dan kontekstual.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pesan dakwah pada aspek akidah, akhlak dan juga syariah yang direpresentasikan pada ketiga episode podcast the sungkars ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam tiga episode podcast The Sungkars mencakup aspek akidah, akhlak, dan juga syariah.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi penting, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi dakwah, khususnya dalam konteks media digital. Melalui pendekatan analisis isi, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana pesan dakwah disampaikan secara naratif melalui pengalaman pribadi tokoh publik dalam format podcast. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam studi-studi dakwah

kontemporer, terutama dalam mengkaji bentuk penyampaian pesan keislaman yang menyentuh sisi emosional dan spiritual audiens di era digital.

2. Signifikasi Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media podcast dengan pendekatan yang relevan dan menarik bagi audiens digital, sekaligus menawarkan wawasan tentang strategi efektif dalam menyajikan konten Islami di platform digital seperti podcast. Selain itu, penelitian ini membantu audiens memahami nilai-nilai Islam yang disampaikan, khususnya terkait pentingnya doa dalam kehidupan spiritual, serta menjadi referensi bagi pembuat konten dalam merancang program podcast yang edukatif, inspiratif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip dakwah Islam.

E. Definisi Operasional

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah dapat dipahami sebagai muatan ajaran Islam yang disampaikan kepada mad'u melalui suatu proses komunikasi dakwah, baik secara langsung maupun melalui media, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam perspektif ilmu dakwah, pesan dakwah mencakup pokok-pokok ajaran Islam yang meliputi aspek akidah sebagai dasar keimanan, syariah sebagai pedoman pelaksanaan ibadah dan kehidupan sosial, serta akhlak sebagai cerminan sikap dan perilaku seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memfokuskan analisis pesan dakwah pada tiga aspek tersebut, yaitu akidah, syariah, dan akhlak, sebagai kerangka kategorisasi dalam mengkaji muatan dakwah yang disampaikan dalam podcast.

2. Youtube

YouTube merupakan platform berbagi video berbasis internet yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan menyebarluaskan konten audiovisual, serta berfungsi sebagai media komunikasi, informasi, dan edukasi yang menjangkau audiens secara luas tanpa batasan ruang dan waktu. Podcast The Sungkars yang dipublikasikan melalui kanal YouTube The Sungkars menjadi objek kajian dalam penelitian ini karena memuat pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui percakapan reflektif dan pengalaman spiritual narasumber, sehingga pesan akidah yang disampaikan tidak bersifat menggurui, melainkan kontekstual, personal, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari audiens, khususnya generasi muda.

3. Podcast The Sungkars

Podcast *The Sungkars* dalam penelitian ini adalah tayangan audio-visual pada kanal YouTube *The Sungkars*, yang memuat percakapan dan narasi pengalaman spiritual narasumber. Podcast ini menjadi sumber data utama dalam pengumpulan data penelitian. <https://youtube.com/@thesungkarsfamily?si=nJgL1Qci6qShokl7>

Dalam penelitian ini, episode podcast yang dianalisis meliputi tiga episode utama The Sungkars, yaitu “Keajaiban Doa yang Oki Setiana Dewi Rasakan”, “Dari Tidak Percaya Allah sampai Ditunjukkan Langsung Kebesaran Allah di Depan Matanya”, dan “Sempat Bekecil Hati Rizky Billar Curhatin Semua ke Allah”. Ketiga episode tersebut dipilih karena menampilkan pengalaman spiritual narasumber yang disampaikan secara personal dan reflektif, serta secara eksplisit memuat pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan aspek akidah, syariah, dan akhlak. Selain itu, ketiga episode ini merupakan konten yang memperoleh respons tinggi dari audiens, yang

tercermin dari jumlah penonton dan tanda suka. Episode “Keajaiban Doa yang Oki Setiana Dewi Rasakan” telah ditonton sekitar 1,3 juta kali, episode “Dari Tidak Percaya Allah sampai Ditunjukkan Langsung Kebesaran Allah di Depan Matanya” sekitar 400 ribu kali, dan episode “Sempat Bekecil Hati Rizky Billar Curhatin Semua ke Allah” sekitar 792 ribu kali, dengan total tanda suka mencapai sekitar 84 ribu. Tingginya perhatian audiens juga dipengaruhi oleh momentum unggahan yang bertepatan dengan isu-isu spiritual dan religius yang sedang ramai diperbincangkan di ruang publik. Kondisi tersebut menjadikan ketiga episode relevan untuk dikaji karena pesan dakwah yang disampaikan hadir dalam konteks sosial yang aktual, sehingga lebih mudah dipahami, direfleksikan, dan dikaitkan oleh audiens dengan pengalaman kehidupan mereka.

4. Pesan akidah

Nilai akidah dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang menunjukkan keyakinan kepada Allah, pengakuan atas kebesaran-Nya, serta kepercayaan terhadap hidayah dan takdir. Nilai ini diidentifikasi melalui pernyataan narasumber yang mengandung unsur keimanan dan keyakinan spiritual.

5. Pesan Syariah

Nilai Syariah dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang berkaitan dengan aturan dan tuntunan Islam yang bersumber dari syariat Allah, meliputi norma kehidupan, praktik ibadah seperti doa dan tawakal, serta implementasi perilaku yang sesuai dengan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini diidentifikasi melalui narasi dan pernyataan narasumber yang menggambarkan implementasi nilai syariah sebagai pedoman hidup seorang muslim.

6. Pesan Akhlak

Nilai akhlak dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang berkaitan dengan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, tawakal, kejujuran, dan kerendahan hati. Nilai ini diidentifikasi melalui ungkapan narasumber yang mencerminkan perubahan sikap yang dan perilaku berdasarkan ajaran islam.¹⁰

7. Analisis Isi

Analisis isi dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yang digunakan untuk mengkaji pesan dakwah dalam podcast The Sungkars dengan cara mengelompokkan data berdasarkan kategori nilai akidah, ibadah, dan akhlak, kemudian menafsirkan maknanya.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Pesan Dakwah di Channel YouTube Pesan Inspiratif Islam	Kualitatif	Penelitian Pesan Dakwah Dalam Channel YouTube Pesan Inspiratif Islam memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama mengkaji pesan dakwah yang	Adapun perbedaan mendasar terletak pada karakter objek dan konteks penyampaian pesan. Penelitian pada Channel

¹⁰ Yazidul Bushtomi, "Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq)," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 70–86, <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i1.955>.

			disampaikan melalui media YouTube serta menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Keduanya berupaya mengidentifikasi dan mengklasifikasikan muatan pesan keagamaan yang terdapat dalam konten digital ke dalam kategori tertentu, seperti akidah, syariah, dan akhlak. Selain itu, kedua penelitian tersebut berfokus pada substansi pesan yang disampaikan, bukan pada aspek teknis produksi media atau dampak psikologis audiens.	YouTube <i>Pesan Inspiratif Islam</i> menganalisis konten yang secara eksplisit diproduksi sebagai media dakwah dengan format penyampaian yang terstruktur dan normatif. Sementara itu, penelitian mengenai <i>Podcast The Sungkars</i> mengkaji pesan dakwah yang muncul dalam percakapan
--	--	--	--	---

				dialogis dan narasi pengalaman personal narasumber, sehingga pesan keagamaan disampaikan secara implisit melalui refleksi kehidupan, bukan dalam bentuk ceramah formal. Dengan demikian, perbedaannya terletak pada bentuk konten dan pola komunikasi dakwah yang dianalisis, meskipun keduanya
--	--	--	--	--

				sama-sama menggunakan pendekatan analisis isi dalam ranah dakwah digital.
2.	Dakwah Syakir Daulay Melalui Media YouTube (Channel YouTube VisualTV).	Kualitatif Deskriptif	memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama mengkaji dakwah melalui platform YouTube sebagai media komunikasi digital serta menggunakan pendekatan kualitatif dalam memahami isi pesan yang disampaikan. Keduanya berfokus pada identifikasi dan pemaknaan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam konten, baik yang berkaitan dengan aspek akidah,	Perbedaannya terletak pada fokus kajian dan orientasi analisis. Penelitian mengenai dakwah Syakir Daulay menitikberatkan pada peran, strategi komunikasi, serta gaya penyampaian dakwah seorang da'i dalam membangun pesan keagamaan melalui kanal YouTube VisualTV. Sementara itu, penelitian mengenai Podcast The Sungkars tidak berfokus pada strategi personal seorang pendakwah,

			syariah, maupun akhlak, serta melihat media baru sebagai sarana strategis dalam penyebaran dakwah di era kontemporer.	melainkan pada analisis substansi pesan dakwah yang muncul dalam percakapan dialogis dan narasi pengalaman hidup narasumber. Dengan demikian, perbedaannya terletak pada titik tekan analisis, yakni antara strategi dakwah komunikator dan kandungan pesan dakwah dalam isi percakapan.
3.	Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hannan Attaki di Media Youtube.	Kualitatif Analisis isi	Penelitian berjudul Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hannan Attaki di Media YouTube memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama mengkaji pesan dakwah yang disampaikan melalui platform YouTube	Perbedaannya terletak pada karakter komunikator dan bentuk penyampaian pesan. Penelitian mengenai dakwah Ustadz Hannan Attaki menganalisis ceramah seorang da'i yang secara eksplisit menyampaikan

			serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami kandungan makna dalam isi pesan. Keduanya menitikberatkan pada identifikasi dan pengelompokan pesan dakwah ke dalam dimensi akidah, syariah, dan akhlak sebagai kerangka analisis utama. Selain itu, kedua penelitian tersebut sama-sama berorientasi pada analisis substansi pesan, bukan pada pengukuran pengaruh atau respons audiens.	materi keagamaan dalam format tausiyah atau kajian yang terstruktur dan normatif. Sementara itu, penelitian mengenai Podcast The Sungkars mengkaji pesan dakwah yang muncul dalam percakapan dialogis antar narasumber yang berlatar belakang publik figur, sehingga pesan disampaikan melalui pengalaman hidup, refleksi personal, dan kisah inspiratif. Dengan demikian, perbedaannya terletak pada konteks komunikasi dan bentuk penyampaian dakwah, yaitu antara ceramah formal dan dialog naratif.
--	--	--	---	--

4.	Pesan Dakwah Dalam Konten Youtube Hijab Alila (One Minute Booster)	Kualitatif Analisis Isi	Penelitian berjudul Pesan Dakwah dalam Konten YouTube Hijab Alila (One Minute Booster) memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama mengkaji pesan dakwah dalam media YouTube dengan pendekatan kualitatif. Keduanya berfokus pada identifikasi kandungan pesan keislaman yang disampaikan melalui konten digital serta mengelompokkannya ke dalam dimensi akidah, syariah, dan akhlak. Selain itu, kedua penelitian tersebut sama-sama menempatkan media baru sebagai sarana efektif dalam	Perbedaannya terletak pada bentuk dan durasi konten yang dianalisis. Penelitian pada Hijab Alila (One Minute Booster) menelaah konten dakwah berdurasi singkat yang dirancang secara ringkas, padat, dan motivatif dengan pesan yang disampaikan secara langsung dan eksplisit. Sementara itu, penelitian mengenai Podcast The Sungkars mengkaji pesan dakwah yang muncul dalam format dialog panjang dan naratif, sehingga pesan disampaikan secara lebih reflektif dan kontekstual melalui pengalaman hidup
----	--	-------------------------	---	--

			penyebaran nilai-nilai Islam di kalangan masyarakat modern.	narasumber. Dengan demikian, perbedaannya terletak pada format komunikasi dan kedalaman eksplorasi pesan.
5.	Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Channel YouTube Pemuda Tersesat	Kualitatif Deskriptif	Penelitian berjudul Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Channel YouTube Pemuda Tersesat memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama mengkaji aktivitas dakwah melalui media YouTube dengan pendekatan kualitatif. Keduanya berangkat dari asumsi bahwa media digital menjadi ruang strategis dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada audiens yang lebih	Perbedaannya terletak pada fokus analisis. Penelitian mengenai Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja'far lebih menitikberatkan pada aspek komunikasi dakwah, seperti gaya bahasa, strategi penyampaian, pendekatan persuasif, serta interaksi komunikator dengan audiens. Sementara itu, penelitian mengenai Podcast The Sungkars tidak berfokus pada strategi komunikasi

			luas, khususnya generasi muda. Selain itu, kedua penelitian tersebut sama-sama menelaah pesan keislaman yang terkandung dalam konten yang disampaikan secara komunikatif dan kontekstual.	atau gaya retorika komunikator, melainkan pada substansi pesan dakwah yang terkandung dalam isi percakapan, khususnya yang berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak. Dengan demikian, perbedaannya terletak pada orientasi kajian, yaitu antara analisis strategi komunikasi dakwah dan analisis isi pesan dakwah.
--	--	--	---	--

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, di mana setiap bab mencakup beberapa subbab. Adapun rincian sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikan Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori, dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup, pada bab ini membahas tentang Kesimpulan dan Saran.